Midwifery Health Journal, Vol 9 (No 2) 2024

Edisi Desember 2024, Page 139-144

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

Kita Muda Punya Batasan Hubungan Strees Dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024

Aninda Ayu Putri Fuspita Putri, Ade Lina Damayanti*
STIKES Keluarga Bunda Jambi
*Correspondence : adelinadamayanti221@gmail.com

Abstrak. Dismenorea merupakan keluhan yang seringkali dirasakan oleh wanita pada saat menstruasi. Dismenorea adalah rasa sakit pada bagian bawah perut ketika mengalami siklus menstruasi. Nyeri biasanya berlangsug sebelum atau pada saat mengalami menstruasi. (NUrjanah dkk, 2019). Tujuan penelitian ini dalah untuk mengetahui Hubungan Stress Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPn 26 Kota Jambi Tahun 2024. Jenis *penelitian cross sectional design*. Populasi yang digunakan sebanyak 97 orang. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunujukkan terdapat 36 (37,1%) responden memiliki tingkat stress dalam kategori sedang, terdapat 45(46.4%) responde memiliki IMT dalam kategori normal dan terdapat 85 (87,6%) responden mengalami kejadian dismenorea.

Kata Kunci : Strees, IMT, Dismenorea

Abstract. *Dysmenorrhea is a complaint that women often experience during menstruation. Dysmenorrhea is pain in the lower abdomen during the menstrual cycle. Pain usually occurs before or during menstruation. (NUrjanah et al, 2019). The aim of this research is to determine the relationship between stress and body mass index with the incidence of dysmenorrhoea in female students at SMPn 26 Jambi City in 2024. This type of research is cross sectional design. The population used was 97 people. The sample collection technique uses cluster random sampling. Data analysis using chi-square.The research results showed that 36 (37.1%) respondents had stress levels in the moderate category, 45 (46.4%) respondents had a BMI in the normal category and 85 (87.6%) respondents experienced dysmenorrhoea.*

Keywords: Stress, BMI, Dysmenorrhoea

PENDAHULUAN

Remaja (*adolescence)* menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda The Health Resources Dan Service Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-12 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (11-14tahun);remaja menengah (15-17tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminology kaum muda (Rosyidah,2022). Masa remaja merupakan masa yang penting didalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat, psikososial, kognitif dan emosional serta kematangan seksual dan reproduksi (Lehtimaki et al., 2019). Salah satu tanda kematangan seksual dan reproduksi remaja putri adalah menstruasi. Menstruasi dapat didefinisikan sebagai perdarahan periodik dari rahim yang terjadi setiap bulan dan sepanjang kehidupan reproduksi aktif seorang wanita (Michael et al., 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, kejadian dismenorea adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita dismenorea, dengan 10%-16% menderita dismenorea berat. Angka kejadian dismenorea di dunia sangat tinggi. Besar rata-rata lebih dari 50% wanita menderita karenanya (Herawati, 2021). Di Indonesia angka kejadian dismenorea adalah 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Selama 50 tahun terakhir, 75% wanita pernah mengalami kram menstruasi. Gejala dismenorea primer biasanya muncul pada wanita usia subur dan wanita yang belum pernah hamil. Dismenorea sering terjadi pada wanita antara usia 20 tahun dan 25tahun, dengan hingga 61% wanita yang belum menikah (Reeder, 2020).

Provinsi Jambi didapatkan remaja sebanyak 1,4%. Angka kejadian nyeri dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi.Prevalensi tertinggi dari 50% perepmpuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Prevalensi tertinggi dilaporkan dari mahasiswa Mesir, dimana 93% dari mereka mengalami nyeri haid. (Fitriana ,2023).

Dismenore merupakan rasa nyeri pada saat menstruasi pada bagian perut bawah yang menjalar ke pinggang yang dapat disertai sakit kepala yang berlangsung selama tujuh hari adanya perubahan emosional ,susah tidur ,aktivitas terganggu dan sulit berkonsentrasi (Agustin, 2020). Menstruasi yang disertai dengan rasa sakit dan mengakibatkan gangguan fisik seperti mual, muntah, diare dan dapat mengakibatkan aktivitas terganggu yaitu dinamakan dismenore. Namun belakangan ini diketahui bahwa nyeri ketika menstruasi tidak hanya dirasakan dibagian perut bagian bawah saja. Beberapa remaja biasanya merasakan nyeri pada bagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul otot paha atas hingga betis. Biasanya dismenore dimulai selama ovulasi pada tahun setelah menarce sekitar 1 -2 tahun setelah periode menstruasi pertama (Oktaviani.J, 2020).

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. IMT merupakan faktor resiko yang mempengaruhi dismenorea. Penurunan berat badan akut dan sedang menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat tekanan pada ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi patologis seperti berat badan yang kurang/ kurus dan anorexia nervosa yang menyebabkan penurunan berat badan yang berat dapat menimbulkan amenorhea (Rosyida, 2022).

Stress adalah rasa kahwatir atau rasa takut yang kita rasakan karena akan terjadinya sesuatu pada diri kita, kecemasan juga dapat di artikan kejadian dalam hidup yang menghadapi tuntutan, persaingan serta bencana membawa dampak terhadap Kesehatan fisik dan psikologis dan yang berdampak kepada psikologis dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul secara terus menerus dan jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan rasa takut yang berlebihan dan berulang-ulang terhadap menstruasi. Remaja yang mengalami kecemasan atau stres akan terjadi peningkatan sintesis prostaglandin disertai oleh menurunnya kadar esterogen atau progesteron, kemudian terjadi kontraksi otot uterus, aliran darah uterin, iskemia uterin sehingga terjadi nyeri haid atau Dismenorea (Yusuf, 2021).

Berdasarkan data dari BKKBN Kota Jambi Tahun 2021 diketahui bahwa jumlah remaja yang telah mengalami menstruasi terbanyak di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang berjumlah 4.208 orang, kemudian disusul oleh Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang berjumlah 3.564 orang. Salah satu sekolahan yang berada di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Yaitu SMPN 26 Kota Jambi (Ulan Dari et al, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengamati variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu yang bersamaan (syarifuddin dkk,2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stress dan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024.

HASIL

Tabel 1
Distrubusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran stress di SMPN 26 Kota Jambi

Stress	Jumlah Responden	Persentase (%)
Normal	27	27.8
Ringan	20	20.6
Sedang	36	37.1
Berat	10	10.3
Sangat Berat	4	4,1
Jumlah	97	100.0

Tabel 2
Distrubusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Indeks Massa Tubuh di SMPN 26 Kota Jambi

IMT	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurus	42	43.3
Normal	45	46.4
Gemuk	8	8.2
Obesitas	2	2.1
Jumlah	97	100.0

Tabel 3
Distrubusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi

Kejadian Dismenorea	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak	12	12.4
Ya	85	87.6
Jumlah	97	100.0

Hubungan Stress Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024

No	Stress	Kejadian Dismenorea				Jumlah		*P-Value*
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurus	39	88,6	5	11,4	44	100,0	0,003
2	Normal	39	86,7	6	13,3	45	100,0	
3	Gemuk	7	87,5	1	12,5	8	100,0	
	Jumlah	85	87,6	12	12,4	97		

Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024

No	Stress	Kejadian Dismenorea				Jumlah		*P-Value*
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
1	Normal	20	74,1	7	25,9	27	100,0	0,000
2	Ringan	20	100,0	0	0,0	20	100,0	
3	Sedang	32	88,9	4	11,1	36	100,0	
4	Berat	9	90,0	1	10,0	10	100,0	
5	Sangat Berat	4	100,0	0	0,0	4	100,0	
	Junlah	85	87,6	12	12,4	97		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat stress dalam kategori sedang yaitu sebanyak 36 (37.1%) responden. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki indeks massa tubuh dalam kategori normal yaitu sebanyak 45(46.4%) responden. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden mengalami dismenorea yaitu sebanyak 85(87.6%) responden. Berdasarkan analisa tabel 4 didapatkan bahwa dari 27 responden yang tidak stress, sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 20 (74,1%) responden. Dari 20 responden yang mengalami stress dalam kategori ringan, sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 20 (100,0%) responden. Sedangkan dari 36 responden yang mengalami stress dalam kategori sedang, sebagian besar mengalami disemnorea sebanyak 32 (88,9%) responden. Dan dari 10 responden yang mengalami stress dalam kategori berat sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 9 (90,0%) responden. Sedangkan dari 4 responden yang mengalami stress sangat berat, sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 4 (100,0%) responden. Hasil analisis uji *Chi-square* di preoleh nilai *p-Value* = 0,000 (p<0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kejadian dismenorea pada siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024. Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 44 responden yang memiliki indeks massa tubuh dalam kategori kurus, sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 39 (88,6%) responden. Dari 45 responden yang memiliki indeks massa tubuh dalam kategori normal, terdapat 39(86,7%) responden mengalami dismenorea. Sedangkan dari 8 responden yang memiliki indeks massa tubuh dalam kategori gemuk, sebagian besar mengalami dismenorea sebanyak 7 (87,5%0) responden. Hasil analisi uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,003(p<0,05),dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024.

Hubungan Stress Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antra stress dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriani dkk (2021) menunjukkan adanya hubungan antara dismenore primer dengan tingkat stress di SMA Negeri 4 Bantimurung. Dari 32 (100%) responden terdapat responden dengan nyeri sedang dengan stress ringan sebanyak 13 orang (40,6%), dan nyeri sedang dengan stress sedang terdapat 1 orang (3,1%). Selain itu responden yang memiliki tingkat nyeri berat dan stress sedang terdapat 3 orang (9,4%) dan yang nyeri berat dengan stress berat hanya ada 1 orang (3,1%). Hasil analisis statistic uji Chi Square telah di peroleh nilai ρ = 0,000, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kejadian dismenore primer dengan tingkat stres di SMA Negeri 4 Bantimurung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Siti Fatimah (2021), menunjukkan bahwa penelitian yang berjumlah 55 responden. Didapatkan hasil analisis hubungan stress dengan kejadian dysmenorrhea pada remaja putri di SMA N 1 Ciemas Sukabumi sebanyak 22 responden adalah tingkat stress sedang dengan kejadian dysmenorrhea iya atau mengalami dysmenorrhea, sedangkan sebanyak 25 responden (75,8 %) adalah tingkat stress berat dengan kejadian dysmenorrhea iya dan sebanyak 8 responden (24,2%) adalah tingkat stress berat dengan tidak mengalami dysmenorrhea. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value (0,016) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian dysmenorrhea pada remaja putri di SMA N 1 Ciemas Sukabumi tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2023) berdasarkan hasil tabulasi silang yang diuji dengan korelai Spaerman Rank menggunakan nilai a= 0,05 dengan hasil yang diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value*<a) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara variabel tingkat stress dengan variabel dismenorea primer.

Hubungan Indeks Massa Tubuhn Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antra indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,003.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktorika (2020) penelitian yang telah dilakukan terhadap 131 remaja putridi SMA Negeri 2 Kampar tentang “hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar”. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian skala nyeri dismenorea di

SMA Negeri 2 Kampar. Penelitian dilakukan dengan cata berkunjung langsung kerumah –rumah respnden, dimana dalam sehari peneliti sanggup melakukan penelitian pada 13 dan 14 orang responden. Penelitian dilakukan selama 10 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Akbidyo yang memiliki IMT kurus sebagian besar mengalami dismenore yaitu sebanyak 18 orang (40%). Mahasiswa yang memiliki IMT normal Sebagian besar tidakmengalami dismenore yaitu sebanyak 15 orang (33,3%). Mahasiswa yang gemuk 1 orang mengalamidismenore dan 1 orang lainnya tidak mengalami dismenore.Tabel di atas menunjukkan pvalueadalah sebesar 0,001. Artinya 0,001 < 0,05 karena pvaluelebih kecildari 0,05, maka ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian dismenore padamahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Akbid Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandasari (2021) menunjukkan bahwa dari 153 responden yang memiliki indeks massa tubuh normal terdapat 11 orang (5,9%) mengalami dismenorea dan 142 orang (76,8%) yang tidak mengalami dismenorea. Hasil dari 32 responden yang diyang mengalami dismenorea dan 3 orang (1,6%) yang tidak mengalami dismenorea. Uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya indeks massa tubuh dengan dismenorea ada hubungaan yang bermakna,sehingga hipotesis menyatakan ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh (IMT) dengan dismenorea terbukti secara statistik.

KESIMPULAN

Terdapat 36 (37,1%) responden memiliki tingkat stress dalam kategori sedang, terdapat 45(46.4%) responde memiliki IMT dalam kategori normal dan terdapat 85 (87,6%) responden mengalami kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024. Terdapat hubungan antara stress dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000. Terdapat hubungan antra stress dengan kejadian dismenorea di SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia, M. (2020) *Hipnoterapi Untuk Menurunkan Nyeri Disminore.*

Azagew et al,(2020) *Hubungan Stress dan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Dismenorea di SMKS Keluarga Bunda Jambi.*

Desta Ayu Cahya Rosyidah,(2022) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita Alamat Jl. Wonosari km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta ,Penerbit Pt.Pustaka Baru*.

Fitriana,(2023) *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri MenstruasiRemaja Putri SMPN 18 TANJABAR*.

Gunawati, Arista, and Wenny Artanty Nisman. *2 Dengan Tingkat Dismenorea Di SMP Neg Reproduksi 8(1):8. doi: 10.22146/jkr.56294*

Herawati,(2021) *Bagaimanakah Gambaran Dismenorea Saat Aktivitas Belajar DiruangKelas Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Sragen*

Jusni (2020). *Hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian dismenorea di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian dismenorea.* Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.

Kojo, N. H., Kaunang, T. M. D., & Rattu, A. J. M. (2021). *Hubungan Faktor-faktor yang Berperan untuk Terjadinya Dismenore pada Remaja Putri di Era Normal Baru. ECliniC, 9(2), 429.https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.34433*

Lehtimaki Et Al,(2019) *Bagaimanakah Gambaran Dismenorea Saat Aktivitas Belajar DiruangKelas Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Sragen*.

Laila Qadrini, Septiawan Ardiputra, dan Andi Seppewali, (2020). *Bimbingan Teknis Olah Data dengan spss 25 untuk para pegawai kantor BKAD kabupaten majene*. ISSN 1410 – 5675

Michael et Al,(2020) *Bagaimanakah Gambaran Dismenorea Saat Aktivitas Belajar DiruangKelas Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Sragen.*

Mandasari Pera. (2021). *Hubungan indeks massa tubuh dan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja putri.* Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.

Nofi Susanti1, Dia Sari, Dina, Ismi larasati Hasibuan, Melisa, Rifanny Ananta Dharma, (2020). *Analisis Gambaran Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular Pada Remaja*

Osuga et Al, (2020) *Bagaimanakah Gambaran Dismenorea Saat Aktivitas*

Belajar DiruangKelas Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Ulandari (2022) *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Dismenorea pada Siswi SMKS Keluarga Bunda Jambi Tahun 2022.*